

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu hal penting bagi manusia yang hidup dimuka bumi ini. Dengan pendidikan itu sendiri telah memiliki sifat pengetahuan secara umum yang mana tidak terlepas dari segala kegiatan-kegiatan manusia agar dapat melangkah lebih tinggi hingga menjadi manusia yang sukses kedepannya. Dengan kondisi kejadian sehari-hari setidaknya manusia membutuhkan penerapan pendidikan gunanya untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang dijalani oleh para manusia itu sendiri dengan baik tanpa terjadinya kekacauan ataupun kerugian. Untuk saat ini peninjauan terhadap pendidikan telah diterapkan oleh manusia sejak usia balita hingga usia tua nantinya.

Pendidikan juga dapat terlaksana melalui sosialisasi diantara satu orang dengan orang lain di masyarakat, sebagai contoh mengenai topik pembahasan antara satu orang dengan orang lain dan dapat terjadi dimana dan kapan pun mereka berada, juga dapat berupa konsultasi terhadap suatu hal, dan intraksi sosial dimuka umum.

Pendidikan sendiri yang mana diterapkan oleh manusia sejak usia balita hingga usia tua. Disini dapat kita tekankan bahwa anak-anak sesungguhnya yang sangat memerlukan pendidikan demi kelancaran dalam menjalani kegiatan-kegiatan sehari-harinya. Tanpa disadari

sebenarnya seseorang telah memperoleh suatu pengetahuannya melalui tindakan yang di laksanakan oleh orang tersebut.

Sebagai contohnya seorang anak kecil sedang bermain ditaman bersama dengan teman sebayanya dan tanpa sengaja melihat seorang pria sedang bermain layang-layang. Maka anak tersebut akan mempelajari setidaknya tahap-tahap dan gerakan pria tersebut saat bermain layang-layang yang diterbangkan itu. Berlahan-lahan sang anak akan dengan sangat penasarannya untuk mencoba mempelajari bagaimana caranya menerbangkan layang-layang tersebut.

Menurut John Dewey (2012) anak sesungguhnya adalah salah satu bagian golongan yang rentan terhadap penindasan. Bentuk penindasan ini sering terlihat dalam pendidikan. Karena itu, Dewey berupaya bahwa pendidikan betul-betul dapat memberikan pokok perhatian yang lebih dominan kepada anak terutama dalam proses realisasi diri si anak. Ketika berlangsungnya pendidikan, Dewey beranggapan anak sebagai makhluk yang belum dewasa, dan sedang dalam tahap pertumbuhan belum secara maksimal berkembang. Pada pihak yang bersangkutan menyatakan bahwa makna, nilai dan tujuan yang dihayati masyarakat berinkarnasi dalam diri orang dewasa. Oleh sebab itu, keadaan dalam proses pendidikan cenderung berada pada terjadinya interaksi sosial diantara dua pihak ini. Dewey menyatakan hal ini berdasarkan pada penelitiannya atas pendidikan anak sebelum dan adanya proses industri dalam masyarakat.¹

¹Aureliusratu, "Pendidikan Menurut John Dewey," <http://aureliusratu.com/2012/09/pendidikan-menurut-john-dewey/>, diunduh 25 April 2018.

Seperti yang terjadi di Indonesia masih terdapat beberapa anak bangsa yang belum memperoleh pendidikan mencukupi, seperti anak-anak jalanan yang masih kecil dan bekerja di jalanan lampu merah terkhusus pada daerah Kota Batam bagaimana mereka bisa memperoleh pendidikan yang baik, jika sepanjang harinya bekerja di jalanan menjual Koran, tissue, minuman, makanan ringan, bernyanyi di jalan raya (ngamen), minta-minta belas kasihan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Data Pusat dan Informasi Kesejahteraan Kementerian Sosial, hingga Agustus 2017 jumlah anak jalanan tersisa sebanyak 16.290 jiwa. Sebelumnya, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, pada tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, pada tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak, dan pada tahun 2015 menjadi 33.400 anak. Seluruh anak jalanan tersebut tersebar di 21 provinsi.²

Pada khususnya tahun 2018 jumlah anak jalanan di Kepulauan Riau tepatnya Kota Batam ialah mencapai sebanyak 194 anak dan riset pada tahun 2017 adalah 268 anak, pada tahun 2016 mencapai 226 anak, 2015 mencapai 150 anak, 2014 sekitar 100 anak, dan 2013 mencapai 200 anak.³

Dengan jumlah anak yang begitu banyak di jalanan bekerja sepanjang hari menjual Koran, tissue, minuman, makanan ringan, bernyanyi di jalan raya (ngamen), minta-minta belas kasihan, dan lain sebagainya dilampu merah, mereka tidak memperoleh pendidikan apapun melainkan hal

²Nasional Kompas, "Optimistis Target Indonesia Bebas Anak Jalanan tercapai," 2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/20/18315131/mensos-optimistis-target-indonesia-bebas-Anak-jalanan-tercapai>, diunduh 25 April 2018.

³ Data yang diperoleh melalui Dinas Sosial Kota Batam

negatif yang mereka peroleh, seperti merokok, tawuran, mencuri, dan lain sebagainya.

Menurut buku A.Qirom Syamsudin Meliala, SH. Dan Drs. E.Sumaryono⁴ (1985) menyatakan bahwa faktor yang mendorong timbulnya kejahatan anak adalah sangat *complex* sekali. Masalahnya terletak pada luasnya gerak ruang lingkup kehidupan manusia, yang saling berhubungan saling pengaruh mempengaruhi serta kait mengait satu sama lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa progresif inilah dimulainya titik awal pencemaran jiwa dan karakter manusia, baik ditinjau dari segi positifnya maupun negatifnya, karena pada masa itu terdapat kegoncangan-kegoncangan kepribadian.

Pada uraian ini, penulis mencoba mengetengahkan faktor penyebab yang paling mempengaruhi, yaitu Faktor lingkungan. Lingkungan (*millieu*) adalah semua benda dan materi yang mempengaruhi hidup manusia, seperti keselamatan jasmani dan rohani, ketenangan lahir batin, kesejahteraan, dan lain-lain. Secara umum dan populer, lingkungan (*millieu*) adalah suatu yang berada disekitar manusia, termasuk semua benda yang terlihat dan tidak terlihat.

Semua benda baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat saling ketergantungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Hubungan erat ini digambarkan seperti mata rantai atau jaringan makanan ataupun arus energi, secara ekologi. Sebagai contoh hubungan

⁴ A.Qirom Syamsudin Meliala, SH, dan Drs.E. Sumaryono, *Kejahatan Anak Suatu Tinjauan dari Psikologi dan Hukum* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1985), hlm. 31.

tersebut, bumi persada ini ukuran dan besarnya tetap dan tidak berubah sejak awal mulai ada kehidupan hingga saat ini.

Sedangkan penduduk dunia bertambah seperti deret ukur, untuk memperoleh kebutuhan masing-masing berbagai cara telah diusahakan misalnya memupuk tanah agar tetap subur, memberi racun kepada hama-hama tumbuhan yang merusak dengan bahan-bahan kimia yang terdapat didalamnya. Begitu juga dengan tumpukan-tumpukan sampah hasil buatan manusia yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Pada uraian yang dijabarkan diatas, tampak begitu eratnya hubungan alam dengan sekitar-sekitarnya termasuk juga untuk manusia, pengaruh pencemaran lingkungan hidup dapat membahayakan kesehatan manusia. Untuk selanjutnya penulis akan memperjelaskan juga berapa pengaruhnya lingkungan tersebut bagi psikologi si anak, dalam mengambil tindakan tingkah laku yang mana tidak sesuai dengan selera pandangan masyarakat dan hukum yang berlaku.

Lingkungan sosial yang dapat diklarifikasi berupa rumah tangga, sekolah, dan juga lingkungan luas sehari-hari. Demikian pula untuk lingkungan anak-anak jalanan yang hampir setiap harinya menghabiskan waktunya di jalan dengan begitu banyak pergaulan-pergaulan bebas tanpa bimbingan yang lebih baik dari pihak orang tua ataupun guru akan menimbulkan hasil yang kurang baik sehingga dapat membuahi tindakan-tindakan kriminal pada daerah Kota Batam.

Maka dengan permasalahan yang timbul pada masyarakat Republik Indonesia khususnya di Kota Batam yang masih ada anak bangsa yang

masih tersebar dijalanan untuk mencari nafkah kepada keluarga maupun bekerja untuk orang lain demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan kajian dan data sepengetahuan penulis tertarik untuk meninjau masalah ini dan mengkaji lebih jauh mengenai batasan dalam bentuk laporan skripsi dengan memberikan judul “**ANALISIS HUKUM TERHADAP PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI KOTA BATAM**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Problematika dalam skripsi ini yaitu :

- a. Bagaimanakah penerapan pemenuhan terhadap hak pendidikan anak jalanan di Kota Batam ?
- b. Apakah kendala yang sedang menjadi pokok permasalahan terhadap hak pendidikan anak jalanan di Kota Batam ?
- c. Bagaimanakah peran Pemerintah Daerah Kota Batam terhadap hak pendidikan anak jalanan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Peninjauan penulis terhadap penyusunan laporan skripsi tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penerapan pemenuhan hak anak jalanan dalam memperoleh pendidikan di Kota Batam.

- b. Untuk memperdalam pengetahuan penulis atas permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi sehingga dapat menghambat anak-anak jalanan di Kota Batam untuk memperoleh pendidikan yang selayaknya didapatkan oleh anak-anak tersebut.
- c. Untuk dapat memperluas pandangan penulis atas tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Kota Batam terkait dengan peranan dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari peninjauan skripsi tersebut dapat memberikan hasil yang baik kepada para pembaca yang memerlukannya dan juga kepada masyarakat Indonesia yang mana akan dirincikan di bawah ini :

- a. Agar penerapan hukum Indonesia terhadap hak pendidikan anak-anak jalanan dapat diperhatikan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya contoh yang sering terjadi saat ini ialah anak dibawah umur yang bekerja menjual Koran, tissue, minuman, makanan ringan, bernyanyi dijalan raya (ngamen), minta-minta belas kasihan, dan lain sebagainya dijalan lampu merah.
- b. Agar pokok permasalahan yang menjadi hambatan bagi anak-anak jalanan di Kota Batam dalam memperoleh pendidikan dapat terpecahkan, sehingga bisa melanjutkan proses pembelajaran sesuai dengan derajat masing-masing anak.

c. Agar Pemerintah Daerah Kota Batam dapat menindak lanjuti pokok permasalahan anak-anak jalanan dalam memperoleh pendidikan yang mana telah diatur dalam peraturan undang-undang Republik Indonesia.



Universitas Internasional Batam